

Gambaran kompetisi pada remaja kembar identik ketika berada pada satu kelas dan pisah kelas

Astri Syafitri Widiyanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286851&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pada awalnya kompetisi atau persaingan merupakan bagian dari hidup manusia. Pada awalnya persaingan yang terjadi antara saudara kandung bertujuan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Bagaimana seorang anak mengembangkan tingkah laku kompetitif tergantung dari sikap orang tua dan masyarakat dalam memandang kompetisi, apakah mendukung atau tidak mendukung terjadinya suatu kompetisi (Medinnus & Johnson, 1969).

Menurut Scheinfeld (1973), sekolah merupakan salah satu media yang memiliki pengaruh dalam menengahi perbedaan dan kompetisi di antara anak kembar dengan memisahkan mereka ke dalam kelas yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat gambaran kompetisi yang terjadi pada remaja kembar identik ketika mereka berada pada satu kelas dan ketika berada pada pisah kelas dan bagaimana pengaruh kompetisi terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar mereka di sekolah, serta faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya kompetisi.

Subyek yang dipilih adalah remaja kembar identik yang pernah berada pada satu kelas dan pisah kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melakukan wawancara terhadap enam orang subyek (3 pasang remaja kembar identik).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kompetisi yang terjadi pada subyek adalah kompetisi dalam hal berprestasi di sekolah. Kompetisi ini terjadi karena adanya sikap membandingkan dari teman, guru atau orang tua dalam masalah prestasi belajar. Perbandingan dalam masalah fisik atau masalah lainnya tidak menimbulkan kompetisi pada subyek. Faktor utama yang mendorong subyek untuk berkompetisi adalah keinginan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik atau paling tidak sama baiknya dengan saudara kembarnya. Pada umumnya adanya perasaan kompetisi juga menjadikan subyek menjadi lebih bersemangat dalam belajar, walaupun belum tentu meningkatkan prestasi seperti yang dicapai saudara kembarnya. Subyek juga merasa berkompetisi dengan saudara kembarnya ketika mereka berada pada satu kelas karena lebih sering diperbandingkan dan kondisi yang mereka hadapi sama.